

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA

A. Deskripsi Data

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam, memiliki suatu tujuan. Penerapannya disusun sejak proses perencanaan pembelajaran, kemudian diaplikasikan dalam proses pelaksanaan dan penilaian.

1. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam

Tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam adalah memfasilitasi terbentuknya karakter positif pada peserta didik melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena, pada setiap mata pelajaran dan proses pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana pengembangan nilai karakter, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Contohnya dalam pelajaran tajwid, dapat digali rasa ingin tahu, gemar membaca, dan mandiri mencari tahu sendiri apa isi dari pelajaran tajwid.

Bila dilihat dari segi isi, di dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits terdapat contoh maupun nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Contohnya terdapat pelajaran Hadits keutamaan memberi, dari Hadits ini, dapat dibentuk rasa peduli ke dalam diri siswa.¹⁰²

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Marsono, Guru kelas IV B,

Tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lain yang tidak boleh dilupakan adalah, agar peserta didik mengenal bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup atau bekal pegangan hidup sampai akhir hayat agar bahagia dunia dan akhirat.¹⁰³

2. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIT Nurul Islam

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIT Nurul Islam selaku guru kelas menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rencana pembelajaran yang disusun sebagai acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus yang disusun oleh guru mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.¹⁰⁴ Muatan silabus yang disusun guru Al-Qur'an Hadits kelas IV dapat dilihat dalam (*Lampiran Silabus*

tanggal 18 Oktober 2013

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi, Guru kelas IV A, tanggal 12 Oktober 2013

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi

Al-Qur'an Hadits kelas IV).

RPP merupakan kerangka umum atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Penyusunan RPP Al-Qur'an Hadits kelas IV masih menggunakan format yang lama, yaitu nilai-nilai karakter yang diharapkan dicantumkan setelah poin tujuan pembelajaran. Guru merasa bahwa hal ini terbilang sulit, karena telah ditentukan terlebih dahulu nilai karakternya baru proses pembelajarannya. Sehingga tidak diketahui nilai karakter tersebut masuk dalam kegiatan pembelajaran yang mana.¹⁰⁵ Muatan RPP yang disusun guru Al-Qur'an Hadits kelas IV dapat dilihat dalam (*Lampiran RPP Al-Qur'an Hadits kelas IV*).¹⁰⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicantumkan dalam silabus dan RPP, dalam penerapannya tidak semuanya dapat diaplikasikan. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diberikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berdasarkan hasil penelitian adalah: Perintah untuk beribadah, kerjasama, toleransi, membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid, menghafal juz 'amma, sopan santun, religius, jujur, dan menghargai prestasi, disiplin, peduli, berpikir kreatif, cinta ilmu.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Marsono, Guru kelas IV B, tanggal 18 Oktober 2013

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi

¹⁰⁷ Hasil Observasi selama penelitian berlangsung

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIT Nurul Islam

Penerapan pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam dilakukan dengan memberi pemahaman, pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik. Pemahaman, pembiasaan dan keteladanan diberikan ketika pembelajaran berlangsung, misalnya ketika proses muraja'ah, penggunaan metode pembelajaran, serta pembawaan atau keteladanan guru.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIT Nurul Islam secara garis besar memuat tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum masuk ke tahap pendahuluan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik melaksanakan program mengaji dengan metode Qira'ati sebagai salah satu program TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Berikut ini adalah deskripsi proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

a. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

TPQ di MIT Nurul Islam dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran yaitu setiap hari senin sampai Kamis jam 06.30 sampai 07.30 dengan menggunakan metode Qira'ati. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan tingkat penguasaan jilid. Jadi tidak dikumpulkan

dalam satu kelas formalnya, tetapi diacak sesuai kemampuan dan bercampur dengan kelas lain. Untuk guru TPQ adalah guru-guru dari MIT Nurul Islam dan guru yang didatangkan dari luar yang telah bersyahadah Qira'ati.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam TPQ adalah peserta didik dibiasakan untuk mencintai ilmu, dan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam proses mengaji ini pertama-tama peserta didik diajak untuk membaca bersama-sama kemudian maju satu persatu sesuai halaman jilid yang telah dicapainya. Apabila ada peserta didik yang belum dapat membaca dengan lancar, guru pun tidak langsung menaikkan ke halaman berikutnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.¹⁰⁸

Fasih membaca Al-Qur'an adalah salah satu jaminan mutu yang ditargetkan oleh Madrasah. Dengan dibiasakannya mengaji, diharapkan dapat meningkatkan sikap religius peserta didik, dan peserta didik tambah senang atau gemar mengaji dan akhirnya dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Observasi selama penelitian berlangsung

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dian Utomo, Kepala MIT Nurul Islam, tanggal 25 Oktober 2013

b. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung, pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pendahuluan ialah dengan melalui kegiatan-kegiatan untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter yang diinginkan dan dengan keteladanan guru. Keteladanan pertama yang diperlihatkan oleh guru ialah guru datang tepat waktu dan mengucapkan salam, kemudian:

- 1) Peserta didik dibiasakan untuk berdo'a bersama-sama. Dengan dibiasakan berdo'a bersama-sama, diharapkan timbul sikap religius dalam diri peserta didik
- 2) Guru membiasakan mengabsensi peserta didik dan tidak lupa menanyakan kabar peserta didik. Dari kegiatan guru mengabsen, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter disiplin. Sedangkan dari kegiatan menanyakan kabar, guru memberi keteladanan kepada peserta didik untuk memiliki karakter peduli terhadap orang lain.
- 3) Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter disiplin.
- 4) Guru menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan kegiatan ini, secara tidak langsung guru membiasakan peserta didik untuk dapat berpikir kreatif.

5) Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Contohnya, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan membahas materi idzhar. Diharapkan peserta didik dapat mengetahui huruf apa dan ketika apa saja huruf harus dibaca dengan jelas, serta bagaimana cara membaca dengan jelas.¹¹⁰

c. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap)

a) Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dengan cara menanyakannya kepada peserta didik. Contohnya, setelah guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas mengenai idzhar, peserta didik ditanya siapa yang sudah mengetahui arti dari idzhar. Dengan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, secara tidak langsung guru membiasakan peserta didik untuk mandiri dan berpikir logis.

b) Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Contohnya guru menuliskan tema pelajaran di papan tulis.

¹¹⁰ Hasil observasi tanggal 25 Oktober 2013

c) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contohnya, jika salah satu peserta didik ada yang menjawab, tetapi jawaban tersebut kurang sempurna, guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab juga sampai jawaban yang diberikan peserta didik dianggap pas. Dan guru meminta agar peserta didik untuk mendengarkan pendapat temannya. Dari kegiatan ini, guru membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter mandiri, percaya diri, kerjasama, dan saling menghargai.

Setelah beberapa peserta menjawab dan menyampaikan pendapatnya, barulah guru memberi kesimpulan atas seluruh jawaban siswa. Dan guru memberikan pemahaman bahwa kegiatan yang telah dilakukan tadi menunjukkan pentingnya bekerjasama, yang awalnya hanya mengetahui sedikit pengertian mengenai idzhar, lama-kelamaan mengetahui arti idzhar secara keseluruhan.¹¹¹

¹¹¹ Hasil observasi tanggal 25 Oktober 2013

- 2) Elaborasi (peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki berkembang jadi lebih dalam dan luas.

Guru mengajak peserta didik untuk membaca, menghafal, atau menulis terkait materi yang dipelajari. Contohnya, saat proses pembelajaran menghafalkan, guru meminta peserta didik membaca terlebih dahulu, lalu dihafalkan perayat, dimulai secara klasikal, kelompok, dan akhirnya individu.

Dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an peserta didik dituntut untuk membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca dan menghafal, menggunakan metode *Muriqi* (muratal irama Qur'an).¹¹²

Dengan diterapkannya metode *Muriqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat lebih memicu kesenangan dan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dan tentunya dapat menghilangkan kejenuhan dari lamanya proses pembelajaran yang sedang dilalui peserta didik.¹¹³

¹¹² Hasil observasi selama penelitian berlangsung.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi, Guru kelas IV A, tanggal 12 Oktober 2013

Ditengah proses membaca dan menghafalkan, seringkali guru menggunakan permainan kuis untuk melatih peserta didik dalam menghafalkan potongan ayat, hadits, dan artinya. Peserta didik juga diminta untuk menulis potongan ayat, hadits, dan artinya.

Cara lain yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal dan memahami yang harus dikuasai peserta didik, adalah diterapkannya metode drill. Metode ini dikemas dalam bentuk cerita dalam kegiatan sehari-hari atau saat jalan-jalan yang menjadikan peserta didik senang. Contohnya, pagi ini murid kelas IV akan jalan-jalan, sebelum jalan-jalan murid berdoa dengan melantunkan surat al-Insyirah.

Setelah proses membaca dan menghafalkan selesai, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai arti, sebab turunnya ayat, maupun kandungan kisah yang terdapat dari materi pelajaran tersebut. Dalam proses ini, guru sering menggunakan metode cerita.

Cerita yang disampaikan guru berbeda-beda tergantung dari kisah ayat yang menjadi pokok bahasan. Cerita yang disampaikan guru, berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ayat atau hadits yang menjadi pokok bahasan. Contohnya, dalam materi kandungan surat al-Kautsar, guru memberikan penjelasan

dan penanaman nilai perintah untuk beribadah, bersyukur, dan berkorban. Contoh lain, dalam materi Surat al-Insyiraah, guru memberikan penjelasan dan penanaman nilai anjuran untuk ikhlas, tawakkal, dan janji Allah bahwa setelah kesulitan ada kemudahan.

Setelah penjelasan selesai, peserta didik dipersilahkan untuk menjelaskan kembali penjelasan yang telah didengarnya, maupun bertanya. Bila peserta didik tidak berani menjelaskan sendiri, teman satu bangku boleh membantunya.

Sedangkan dalam ulasan mengenai tajwid, berdasarkan hasil observasi yang berlangsung, metode unik yang diberikan guru untuk meningkatkan semangat peserta didik, adalah mengemas penjelasan mengenai tajwid dalam sebuah gambar di papan tulis. Setelah guru mendrill atau memberikan permainan kuis, peserta didik baru dipersilahkan untuk menulis penjelasan dari guru.¹¹⁴

Ditengah-tengah proses pembelajaran, terkadang peserta didik mulai jenuh dan sulit dikondisikan. Cara yang digunakan guru untuk mengembalikan kondisi peserta didik, ialah dengan mempraktikan yel-yel khas yang sudah menjadi kebiasaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

¹¹⁴ Hasil observasi tanggal 18 Oktober 2013

Terkadang, ketika proses pembelajaran berlangsung dengan keberibadian peserta didik yang beragam, ada yang pendiam, ada yang aktif. Jika diberi soal, seringkali peserta didik yang terbilang bisa atau aktif ingin terus menjawab dan tidak memberi kesempatan kepada teman yang lain. Maka, guru menmberei nasihat bahwa yang belajar di kelas ada banyak, terdapat teman-teman kita yang ingin mendapat pengetahuan dan kesempatan juga. Dengan penjelasan atau pemahaman tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki rasa toleransi dan peduli dengan sesamanya. Sebaliknya, peserta didik yang terbilang pendiam atau pasif, diberikan motivasi agar dia lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.¹¹⁵

Nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung diberikan oleh guru melalui kegiatan elaborasi di atas, adalah pembiasaan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam isi materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi:

- a) Cinta ilmu, kreatif, dan logis (dari kegiatan: guru meminta peserta didik membaca terlebih dahulu lalu menghafalkan ayat dan mendengarkan penjelasan dari

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Marsono, Guru kelas IV B, tanggal 18 Oktober 2013

guru mengenai arti, sebab turunnya ayat, maupun kandungan kisah yang terdapat dari materi pelajaran tersebut.)

- b) Percaya diri, kerjasama, dan saling menghargai (dari kegiatan: permainan kuis untuk melatih peserta didik dalam menghafalkan dan menulis potongan ayat, hadits, dan artinya.
 - c) Kreatif (dari kegiatan: mengemas penjelasan mengenai tajwid dalam sebuah gambar di papan tulis)
 - d) Toleransi (dari pemahaman yang diberikan guru ketika ada murid yang ingin menjawab terus).
 - e) Perintah untuk beribadah, bersyukur, berkorban, ikhlas, tawakkal, dan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (dari pemahaman yang diberikan guru yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang menjadi substansi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits).
- 3) Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran).

Pada tahap konfirmasi, bila elaborasi yang dilaksanakan peserta didik berupa pemberian tugas, maka guru memberi penjelasan akhir mengenai tugas tersebut. Jika elaborasi yang dilaksanakan berupa pemberian pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan berbagai

metode, maka konfirmasi yang dilaksanakan ialah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan berbagai keterampilan yang telah dipelajari, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik, dan pemberian penguatan atas berbagai keterampilan yang telah dimiliki peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang secara tidak langsung diberikan oleh guru melalui kegiatan konfirmasi di atas adalah:

- a) Percaya diri, jujur (dari kegiatan: memberi penjelasan akhir mengenai tugas).
 - b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri (dari kegiatan: pemberian penguatan atas berbagai keterampilan yang telah dimiliki peserta didik).
 - c) Berpikir kritis (dari kegiatan: bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik).
- d. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan penutup biasanya diisi dengan: , dan

- 1) Mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Dari kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter mandiri dan dapat bekerjasama dengan temannya.

- 2) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter jujur, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Memberikan beberapa pesan motivasi yang biasanya disisipi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam isi materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam kegiatan penutup yang bertepatan dengan jam istirahat atau pulang sekolah, yang menjadi kebiasaan guru adalah:

- 1) Memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang bisa menjawab terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk istirahat atau pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini, secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk selalu berpikir, kreatif, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Atau peserta didik diminta duduk rapi, yang paling rapi boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini, secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk disiplin dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Ketika akhir jam pelajaran, guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama. Dengan di biasakan untuk berdo'a, diharapkan timbul sikap religius dalam diri peserta didik.

- 4) Kemudian peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan atau yang paling rapi, dipersilahkan untuk mencium tangan guru dan meninggalkan kelas terlebih dahulu. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter sopan santun dan menghormati guru atau orang yang lebih tua.

4. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIT Nurul Islam

Penilaian dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Maka penilaian dilakukan saat proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran dan akhir semester.¹¹⁶

Penilaian saat proses pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru. Penilaian setelah proses pembelajaran biasanya dengan teknik tes tertulis, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik, pemberian ulangan harian, maupun pemberian PR untuk dikerjakan di rumah. Biasanya guru melakukan penilaian pembelajaran harian peserta didik dengan meminta agar peserta

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi, Guru kelas IV A, tanggal 19 Oktober 2013

didik mengerjakan soal di LKS.¹¹⁷ Penilaian yang berkaitan dengan waktu semester, dilaksanakan pada akhir maupun tengah semester.

Penilaian saat proses pembelajaran dilaksanakan untuk melihat aspek penguasaan konsep, bentuk kerjasama, partisipasi, maupun tingkah laku peserta didik yang lain saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian saat proses pembelajaran menjadi hal yang penting dan harus, karena penilaian saat proses pembelajaran dapat menjadi penunjang nilai rapot atau nilai akhir.¹¹⁸

Sedangkan penerapan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya saat guru memberi kesempatan kepada pesesrta didik untuk menjawab pertanyaan dan ada peserta didik yang mau menjawab dengan percaya diri dan optimis, maka diberikan poin tersendiri. Contoh lain, untuk menilai adab atau tingkah laku peserta didik saat guru menjelaskan suatu materi atau bercerita, kemudian peserta didik mau mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias, maka diberikan poin tersendiri juga.

Teknik penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan melalui pengamatan guru dari

¹¹⁷ Hasil observasi selama penelitian berlangsung

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Marsono, Guru kelas IV B, tanggal 18 Oktober 2013

keadaan tingkah laku siswa dari hari ke hari. Setiap hari guru juga selalu mengabsen kerajinan siswa dalam melaksanakan sholat wajib dan sholat dluha. Selain itu, ada buku penghubung guru dan wali murid untuk menilai kerajinan dalam melaksanakan sholat di rumah. Hanya saja, guru belum memiliki standarisasi indikator keberhasilan pendidikan karakter.¹¹⁹

B. Analisa Data

Tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIT Nurul Islam adalah penggabungan antara tujuan pendidikan karakter dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuannya ialah menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas dengan cara menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki dalam membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits. Serta memberi motivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prinsip pengembangan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini sudah dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MIT Nurul Islam dalam mengembangkan silabus dan RPP tersebut, dari segi komponen RPP

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Marsono, Guru kelas IV B, tanggal 25 Oktober 2013

juga telah sesuai dengan standar proses pendidikan. Hanya saja perencanaan pembelajaran yang disusun, kurang memperlihatkan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dengan format yang baru, baik di dalam silabus maupun RPP. Dengan belum adanya perencanaan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dengan format yang baru, dapat dimungkinkan belum adanya alur pasti kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, pencapaian atau indikator berbasis pendidikan karakter, dan teknik penilaian berbasis pendidikan karakter.

Agar silabus dan RPP juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya-tidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus dan RPP berikut:

1. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
2. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
3. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata. Maka, pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasi

nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, dan diharapkan dapat berdampak langsung pada perkembangan karakter baik dalam diri peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif. Pertama, mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹²⁰

Proses pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIT Nurul Islam, dilaksanakan melalui pemberian pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan kepada peserta didik yang didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang mengarah untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai atau karakter dalam proses pembelajaran. Nilai yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas antara lain: religius, gemar membaca, cinta ilmu, mandiri, jujur, percaya diri, kerjasama, bertanggung jawab, kreatif, peduli, sopan santun.

Pemahaman merupakan faktor penting untuk membentuk karakter peserta didik, karena dengan pemahaman yang pasti dan jelas akan menimbulkan rasa senang untuk melaksanakan apa yang telah

¹²⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm. 78

diketahui. Pembiasaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIT Nurul Islam dilaksanakan melalui suatu kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas. Sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi melaksanakan pendidikan karakter tersebut dengan baik setiap harinya.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Apabila pendidik melaksanakan sesuatu yang diajarkan atau disampaikan dengan memberi keteladanan secara rutin, dapat dimungkinkan lebih menggugah peserta didik untuk meniru apa yang dicontohkan gurunya.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dilakukan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran sebagai sarana terbentuknya karakter positif, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan agar peserta didik dapat melalui pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode cerita, ceramah, diskusi, drill, dan permainan kuis. Metode cerita digunakan ketika guru menceritakan sebab diturunkannya suatu ayat, atau kisah yang terkandung dalam ayat maupun hadits yang menjadi tema dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan inti dari suatu materi. Metode diskusi digunakan ketika peserta didik diajak untuk menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mandiri dan aktif dalam bekerja sama dengan temannya. Metode Drill digunakan ketika peserta didik diajak

untuk membaca dan menghafalkan suatu ayat atau Hadits. Sedangkan metode permainan kuis digunakan untuk mengetahui kemampuan individu peserta didik dalam menghafal ayat maupun Hadits.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai karakter yang akan diberikan kepada peserta didik.

1. Guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.
2. Pemberian reward kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku karakter yang dikehendaki dan pemberian punishment kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. Reward dan punishment yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat (misalnya classroom award) atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap peserta didiknya selama proses pembelajaran.
3. Guru harus mengarahkan peserta didik untuk menghindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat/relevan. Supaya peserta didik memiliki kebiasaan dalam menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, rasa percaya diri, dan sebagainya.

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penilaian berbasis pendidikan karakter, teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan teknik penilaian yang sekaligus diaplikasikan untuk mengembangkan kepribadian siswa .

Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIT Nurul Islam, baru dilaksanakan melalui pengamatan guru dari keadaan tingkah laku siswa dari hari ke hari saat proses pembelajaran, maupun dalam hal kerajinan melaksanakan sholat wajib dan sholat dluha, melauai buku penghubung antara guru dan wali murid. Penilaian pendidikan karakter belum mengupayakan adanya perbandingan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru. Maka, sejauh mana keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter belum diketahui secara pasti dan jelas, apakah penerapan pendidikan yang selama ini dilaksanakan sudah baik atau belum, sudah berhasil atau belum, dan sudah dapat mewujudkan perilaku peserta didik kearah yang positif atau belum.

Berikut sejumlah teknik penilaian yang dianjurkan BSNP (2007) yang dapat dipakai oleh guru sesuai kebutuhan.

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis	a. Pilihan ganda b. Benar-salah c. Menjodohkan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
	d. Pilihan singkat e. Uraian
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Tes Kinerja	a. Tes tulis keterampilan b. Tes identifikasi c. Tes simulasi d. Tes uji petik kerja
Penugasan Individual atau Kelompok	4) Pekerjaan rumah 5) Proyek
Observasi	Lembar observasi/lembar Pengamatan
Penilaian Portofolio	Lembar penilaian portofolio
Jurnal	Buku catatan jurnal
Penilaian Diri	Lembar penilaian diri/kuesioner
Penilaian Antar Teman	Lembar penilaian antarteman

Pendidikan karakter yang diterapkan di MIT Nurul Islam, pada dasarnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Diterapkannya pendidikan karakter dari kelas 1 sampai kelas 6.
2. Proses pendidikan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Mata pelajaran yang diberikan di MIT Nurul Islam meliputi; Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, bahasa jawa, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, dan pendidikan olahraga. Program pengembangan diri sebagai sarana diterapkannya pendidikan karakter meliputi; mengaji dengan metode Qira'aty, melaksanakan

sholat dluhur dan Sholat dluha berjamaah setiap hari senin sampai kamis, dan melaksanakan upacara. Sedangkan budaya sekolah sebagai sarana diterapkannya pendidikan karakter meliputi;

3. Peserta didik tidak dituntut untuk menghafal atau memahami nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.
4. Peserta didik melaksanakan proses pendidikan secara aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat di lihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, maupun dalam program pengembangan diri dan budaya sekolah. Dalam program-program tersebut peserta didik secara tidak langsung mendapat pendidikan karakter. Guru selalu berusaha mengemas pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai metode yang diterapkan. Dalam pembelajaran di kelas, misalnya guru menerapkan metode *Muriqy*, permainan kuis, dan cerita.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak kendala, kekurangan, dan hambatan, diantaranya :

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pada suatu teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

2. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MIT Nurul Islam yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila dilaksanakan di tempat lain.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV.